

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam buku Sugiyono yang dimaksud metode kuantitatif adalah pada data-data penelitian berupa angka (numerikal) dan analisis menggunakan statistik.¹

Pada penelitian ini karena mencari pengaruh maka jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian regresi. Menurut Arikunto penelitian pengaruh merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan teknik pengaruh seorang peneliti dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²

Dengan teori yang sudah dikemukakan diatas, dengan penelitian pengaruh maka penelitian ini dirancang untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh dan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel independen (motivasi spiritual) terhadap variabel dependen (kebermaknaan hidup).

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 11

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 247

B. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk dan pendelegasian, kepemimpinan dan pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.³

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sutrisno mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misal jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki–perempuan, berat badan, karena ada berat 40 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.⁴ Arikunto sendiri menegaskan, “Sekali lagi, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian

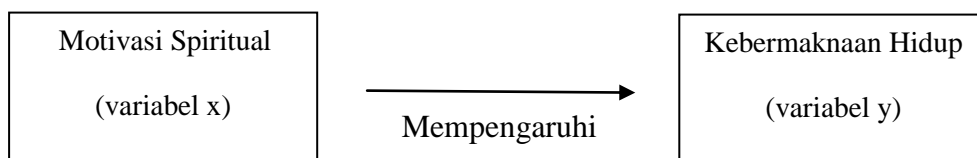
³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 38

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Maha Satya, 2006), hlm. 116

satu penelitian”.⁵ Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi, menurut Creswell.⁶

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent variable*), merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi spiritualitas.
2. Variabel terikat (*dependen variabel*), merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebermaknaan hidup.



⁵*Ibid.*, hlm. 118

⁶John W. Creswell, *Research Design*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 76

C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Populasi pada setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁸

Jumlah dari populasi penelitian terdapat 53 anak di Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin Sumbergempol Tulungagung. Perempuan 26 dan laki-laki 27.

2. Teknik sampling

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel.⁹ Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu disebut dengan teknik sampling. Terdapat berbagai

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 119

⁸Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 2 (Statistika Inferensial)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, cet. 3, 2005), hlm. 84

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 121

macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposif Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.¹⁰ *Purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu dari populasi yang telah diketahui ciri dan sifatnya. Alasannya adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan diketahui sebelumnya sampel yang diambil memiliki karakteristik tertentu yang dapat menjawab permasalahan penelitian.¹¹

Dalam penelitian, ketika peneliti melakukan pencarian data maka peneliti perlu untuk menentukan kriteria terlebih dahulu agar mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti menentukan karakteristik subjek penelitian yang akan diambil dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini terdapat dua kategori, pertama kategori yang diperbolehkan (inklusi) dan yang kedua adalah kategori yang tidak diperbolehkan (eksklusi), kategori tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰*Ibid.*, hlm. 126

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hlm. 117

a. Kriteria inklusi:

- 1) Remaja
- 2) Terdaftar sebagai anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin Sumbergempol Tulungagung
- 3) Bersedia mengikuti prosedur penelitian
- 4) Jenis Kelamin laki-laki dan perempuan
- 5) Memenuhi syarat sebagai anak yatim, piatu, fakir, dan miskin
- 6) Sehat mental

b. Kriteria eksklusi:

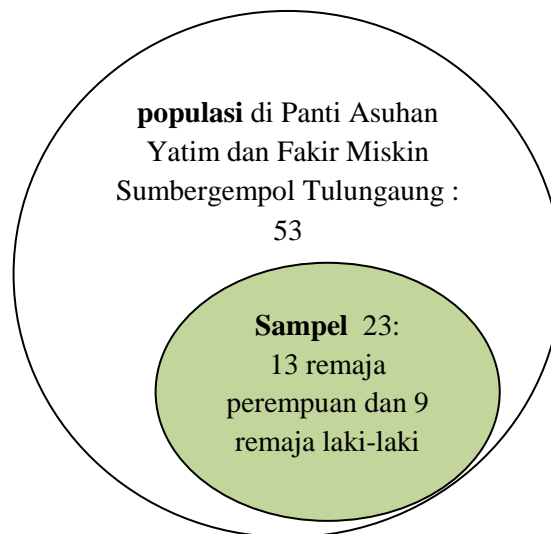
- 1) Tidak termasuk dalam usia remaja
- 2) Tidak bersedia mengikuti prosedur penelitian
- 3) Tidak termasuk dalam syarat yatim, piatu, fakir dan miskin
- 4) Memiliki sedang mengalami gangguan mental

Dalam kriteria penelitian ini karena jumlah keseluruhan populasi yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin kurang dari seratus subjek maka peneliti mengambil semua anak yang dalam usia remaja untuk dijadikan sampel penelitian yaitu 23 anak remaja putra dan putri.

3. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,¹² ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Jumlah sampel penelitian ini adalah 23 remaja panti asuhan laki-laki dan perempuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengklasifikasian, yaitu berdasarkan masalah, usia, karakteristik, dan syarat-syarat yang sesuai yang telah ditetapkan oleh peneliti.



¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,...* hlm 120

D. Kisi-kisi Instrumen

1. Kisi-kisi instrumen Motivasi Spiritual

Kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pembuatan angket motivasi spiritual disusun dengan menggunakan teori Anshari bahwa motivasi spiritual seorang muslim terbagi menjadi tiga aspek (aspek dalam penelitian sekaligus menjadi indikator penelitian), yaitu: motivasi akidah, motivasi ibadah, dan motivasi muamalah. Penjelasan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Blue Print Motivasi Spiritual

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Motivasi Akidah	1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18	5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 58, 59, 60	22
2	Motivasi Ibadah	20, 21, 23, 27, 28, 31, 33	22, 24, 25, 26, 29, 30, 32	14
3	Motivasi Muamalah	35, 36, 39, 40, 42, 45, 46, 48, 50, 54, 55, 57	34, 37, 38, 41, 43, 44, 47, 49, 51, 52, 53, 56	24
	jumlah	30	30	60

2. Kisi-kisi instrumen Kebermaknaan Hidup

Kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pembuatan angket Kebermaknaan Hidup ini mengambil kuesioner yang sudah digunakan oleh penelitian sebelumnya, dan peneliti hanya memodifikasi apa yang sudah ada. Dan teori kebermaknaan hidup ini menggunakan teori yang telah dikemukakan oleh Victor Frankl. Aspek-aspek ialah: 1) pemahaman diri; 2) makna hidup; 3) perubahan sikap; 4) keikatan diri; 5) kegiatan terarah; dan 6) dukungan sosial. Dan dari aspek-aspek tersebut terdapat beberapa indikator, dan pembagian indikator yaitu: 1) pemahaman diri yaitu bisa menerima keadaan buruk yang terjadi, dan menerima keadaan yang ada pada dirinya; 2) makna hidup yaitu mempunyai tujuan hidup, dan ibadah/ spiritualitas; 3) perubahan sikap yaitu mampu menempatkan diri, dan mampu mengakui kesalahan yang diperbuat; 4) keikatan diri yaitu yakin terhadap pilihan yang diambil, dan bertanggung jawab; 5) kegiatan terarah yaitu pengembangan bakat, kemampuan, dan keterampilan yang positif; dan 6) dukungan sosial yaitu memiliki keluarga, sahabat, atau orang-orang dekat. Penjelasan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Blue Print Kebermaknaan Hidup

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Pemahaman Diri (<i>Self Insight</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa menerima keadaan buruk yang terjadi • Menerima keadaan yang ada pada dirinya 	8, 14, 15, 16	7, 9, 10, 17	8
2	Makna Hidup (<i>the meaning of life</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai tujuan hidup • Ibadah/ spiritualitas 	1, 4, 6 13, 21, 22, 25, 28	2, 3, 11, 12, 18, 26, 27, 29	16
3	Pengubahan Sikap (<i>changing attitude</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menempatkan diri • Mampu mengakui kesalahan yang diperbuat 	19, 23, 30, 31, 34, 40	20, 24, 31, 33, 35, 41	12
4	Keikatan Diri (<i>self commitment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin terhadap pilihan yang diambil • Bertanggung jawab 	36, 39, 43, 44, 51	37, 38 42, 45, 52	10
5	Kegiatan Terarah (<i>directed activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan bakat, kemampuan, dan keterampilan • Memiliki planning jangka panjang dan pendek 	47, 48, 50, 53, 56, 62	46, 49, 54, 55, 61, 63	12

6	Dukungan Sosial (<i>social support</i>)	• Memiliki keluarga, sahabat atau orang-orang dekat	5, 57, 60, 64, 67, 69	58, 59, 65, 66, 68, 70	12
		Jumlah	35	35	70

Sumber: Frank (dalam Bastaman. 1996. *Meraih Hidup Bermakna*)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, menurut Arikunto.¹³ “Instrumen penelitian” yang diartikan sebagai “alat bantu” merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misal angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), pedoman wawancara (*interview Gide*, atau *interview schedule*), skala (*scala*), dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa skala. Menurut Arikunto,¹⁴ skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hlm. 101

¹⁴*Ibid.*, hlm. 105

Peneliti menggunakan skala untuk mendapatkan data tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian dan sikap responden penelitian. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala yang merupakan teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan karena dinilai relatif lebih ekonomis, mempunyai item yang sama untuk semua subyek serta menjamin kerahasiaan.

1. Selalu ingat bahwa penulisan aitem mengacu pada indikator perilaku atau pada komponen atribut, karena itu jangan menulis aitem yang langsung menanyakan atribut yang hendak di ungkap.
2. Selalu perhatikan indicator perilaku apa yang hendak diungkap sehingga stimulus dan pilihan jawaban tetap relevan dengan tujuan pengukuran.
3. Cobalah menguji pilihan-pilihan jawaban yang telah ditulis. Adakah perbedaan arti atau makna antara kedua pilihan yang berbeda sesuai dengan ciri atribut yang sedang diukur, apabila tidak, maka aitem yang bersangkutan maka tidak akan memiliki daya beda.
4. Perhatikan bahwa isi aitem tidak boleh mengandung *social desirability*, yaitu aitem yang isinya sesuai dengan keinginan sosial umumnya atau dianggap baik oleh norma sosial. Aitem yang *social desirability* cenderung akan disetujui atau didukung

oleh semua orang semata-mata karena orang berfiki rnormatif, bukan karena isi aitem itu sesuai dengan persenan atau keadaan dirinya.

5. Untuk menghindari streotipe jawaban, sebaiknya dari aitem perlu dibuat dalam *favorable* dan sebagaian lain dibuat dalam arah tidak *favorable*.

Dengan item pernyataan yang mendukung indikator (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung indikator (*Unfavorable*). Dalam merespon item tersebut subjek diminta untuk memilih jawaban yang paling mewakili dirinya, dengan cara memilih sistem kategori yang merentang dari “sangat Setuju” sampai “sangat tidak setuju”. Penskoran untuk pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan “sangat setuju” yakni dan terendah pada pilihan “sangat tidak setuju” yakni. Sebaliknya, untuk pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*) pemberian skor tertinggi pada pilihan “sangat tidak setuju” yakni dan terendah pada pilihan “sangatsetuju” yakni Rentang penilaian model skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penilaian Model Skala Likert

No.	Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4
2.	TidakSetuju	2	Tidak Setuju	3
3.	Setuju	3	Setuju	2
4.	sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti mengadakan survey awal lapangan, pengurusan izin penelitian terhadap pihak kampus dan yang berwenang di daerah penelitian, pengurusan administrasi yang mendukung jalannya penelitian. Juga rancangan untuk menentukan sampel dari populasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan 25 pasangan suami istri yang menjadi sampel penelitian, lalu peneliti melakukan pengumpulan data lapangan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal bulan juli 2016, di Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin Sumbergempol Tulungagung, dan uji reliabilitas angket di Panti Sosial Yatim Piatu Beji Boyolangu Tulungagung.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini adalah tahap setelah pengumpulan data selesai. Pada tahap ini peneliti akan mengolah data sesuai dengan rumus-rumus yang ada, lalu membahas hasil pengolahan data dengan pustaka yang digunakan, akhirnya peneliti menyimpulkan hasilnya.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber, yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari subjek penelitian dan pengasuh panti asuhan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁶ Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dokumen catatan buku administrasi dan arsip di panti asuhan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat dan berbagai sumber dan berbagai cara.¹⁷

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan berbagai cara yaitu:

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 187

¹⁶*Ibid.*, hlm. 187

¹⁷*Ibid.*, hlm. 187

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas pengumpulan data) dalam pengumpulan data mengajukan suatu wawancara kepada yang diwawancarai.¹⁸

Wawancara atau interview ini dilakukan peneliti kepada sumber data primer yaitu beberapa anak Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin, dan dari sumber data sekunder yaitu pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin. Wawancara ini dilakukan sebelum studi pendahuluan dan untuk mencari informasi tentang kebenaran masalah yang menjadi alasan dan latar belakang kenapa penelitian ini diangkat.

Wawancara ini adalah bentuk wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data dimana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 118

kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.¹⁹

Dalam kuesioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang kisi-kisi instrumennya berupa pernyataan-pernyataan vaforabel dan unvaforabel, pernyataan vaforabel adalah bernyataan yang positif sedangkan pernyataan unvaforabel adalah pernyataan yang negatif.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa catatan yang dicatat ketika interview sebelum studi pendahuluan, kemudian data-data yang disimpan di buku catatan Lembaga Panti Asuhan tersebut, dan kamera digunakan sebagai alat dokumentasi gambar.

I. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan melalui uji coba kuesioner pada 20 remaja di Panti Sosial Beji Boyolangu Tulungagung. Untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 192

²⁰*Ibid.*, hlm. 66

maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu menggunakan *SPSS version 23* dengan uraian sebagai berikut:

1. Validitas

Menurut Azwar²¹ validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Apakah suatu skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya penelitian menggunakan kuesioner didalam harus diukur apa yang ingin diukurnya. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek tentu data terkumpul adalah data valid.²²

Validitas yang akan dipakai adalah validitas isi, yang menunjukkan adanya hubungan dan relevansi dalam penyusunan alat ukur yang berdasarkan pada aspek-aspek yang telah dikemukakan sehingga menghasilkan pertanyaan yang sesuai dengan aspek-aspek tersebut.

Uji validitas skala motivasi spiritual dan kebermaknaan hidup dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*.

²¹Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 5

²²Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: IKAPI, 1989), hlm. 124

Jika r hitung $>$ r tabel berarti signifikan, maka butir tersebut sah. Bila r hitung $>$ r tabel butir tersebut kurang signifikan, maka butir tersebut gugur. Untuk perhitungannya maka peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang dimiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya/ reliabel.²³

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliabel. Reliabilitas suatu alat ukur dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.²⁴

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas alat ukur, maka digunakan teknik Alpha dan Cronbrach. Penggunaan rumus alpha disini karena skor yang didapat bukan angka 1 dan 0, namun skor dari aitem merupakan rentangan antara beberapa nilai 1-4, 1-5, dan sebagainya.

²³Sarifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*,... hlm. 176

²⁴*Ibid.*, hlm 176

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik akan ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas, semakin tinggi koefisien korelasi hasil ukur dua alat paralel, maka konsistensi keduanya semakin baik, koefisien reliabilitas secara teoritis berkisar antara 0-1, jadi apa bila hasil yang didapatkan bukan dalam wilayah itu atau mendekati nol maka alat ukur tersebut dikatakan kurang reliabel.²⁵ Untuk perhitungannya maka peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.

Perhitungan dengan menggunakan *Alfa Cronbach* dipakai untuk menguji reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang berbentuk skala. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Adapun kriteria pengujian reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*, sebagai berikut:

- a. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai $\alpha > r$ kritis *product moment* (dengan tingkat kepercayaan 99%)
- b. Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel bila nilai $\alpha < r$ kritis *product moment* (dengan tingkat kepercayaan 99%).²⁶

²⁵Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 177

²⁶Duwi Consultant, "Uji Reliabilitas Kuisisioner" dalam <http://duwiconsultant.blogspot.co.id>, diakses 15 Mei 2016, pukul 20.11 WIB

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier sederhana. Ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan dependen. Regresi linear sederhana adalah regresi linier dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X). Bentuk persamaannya adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep / konstanta

b = Koefisien regresi (slop)

Kaidah pengujian signifikansi:

- a. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,05), maka tolak H_0 .
- b. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,05), maka tolak H_a .²⁷

Dalam perhitungannya maka peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.

²⁷Riduwan, *Statistika Untuk lembaga & Instansi Pemerintah /Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 269-271